

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus (*case studies*). Penelitian merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada data-data kualitatif. Data-data kualitatif berupa data-data non angka, seperti kata-kata dan gambar-gambar.²

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yang terjadi secara alami di lingkungan madrasah. Peneliti akan melihat fakta-fakta yang ada dimadrasah. Maka dari itu peneliti akan terjun langsung ke MI Sabilul Ulum Mayong Jepara untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Situasi sosial yaitu terdiri atas *actor* atau warga sekolah, *place* atau dalam hal ini MI Sabilul Ulum Mayong Jepara, dan *activity* yaitu mengidentifikasi penyebab rendahnya minat belajar pada mata pelajaran matematika. Melalui bentuk penelitian ini, peneliti mencoba menggambarkan dan menguraikan keadaan objektif yang ada dilapangan yaitu mengidentifikasi Penyebab Rendahnya Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara.

B. Setting Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara yang beralamat di Jl. Madrasah RT 01/02 Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive* (sengaja). Penelitian ini dimulai pada bulan Desember sampai data-data yang peneliti perlukan sudah terpenuhi.

¹ Muri Yusuf, *Meode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 339.

² Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), hlm 26.

Penelitian dilakukan pada pagi hingga siang hari. Adapun alasan pemilihan lokasi adalah lingkungan MI Sabilul Ulum Mayong Jepara mendukung terlaksananya penelitian dengan pertimbangan dan alasan bahwa lembaga pendidikan tersebut memiliki minat belajar yang rendah dalam pembelajaran matematika.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti mengacu pada pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yang dalam pengertiannya merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dimaksud karena informan dianggap paling tahu terhadap apa yang peneliti butuhkan.³ Dalam *purposive sampling*, pertimbangan penelitian memegang peranan, bahkan menentukan dalam pengambilan sekumpulan obyek untuk diteliti.⁴ Subyek penelitian ini adalah informan terdiri dari kepala sekolah, guru matematika, peserta didik, dan orang tua peserta didik.

Sedangkan obyek penelitian menurut Spradley yang dikutip oleh Andi Prastowo menyebutkan bahwa yang menjadi obyek dalam penelitian kualitatif adalah *social situatuin* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁵ Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan obyek dari peneliti ini yaitu Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian merupakan subyek darimana data diperoleh. Sebagaimana untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka sumber data tersebut diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf p dari bahasa inggris, yaitu: *person* (sumber data berupa orang), *place* (sumber data berupa tempat), *paper* (sumber data berupa simbol).⁶ Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber yang meliputi :

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 216.

⁴ Sedarmayanti dan Syaifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 131.

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 195.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

1. Data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁷ Data primer dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data primer dapat berupa hasil wawancara dan observasi yang bersifat langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh informasi. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, 3 guru pengampu mata pelajaran matematika, 8 peserta didik dari masing-masing kelas, dan orang tua peserta didik guna menggali informasi lebih lanjut.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lainnya yang dapat memperkaya data primer.⁸ Adapun data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung dari MI Sabilul Ulum yaitu hasil belajar peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Dalam upaya memperoleh data yang detail dan valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm 22.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm 22.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 224.

pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.¹⁰ Wawancara bertujuan menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya memiliki karakteristik mendalam (*in-depth*) karena memiliki tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang makna subjektif pemikiran, perasaan, sikap, keyakinan, persepsi, niat perilaku, motivasi, dan kepribadian partisipan tentang suatu objek fenomena psikologi.¹¹ Wawancara diajukan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran matematika, peserta didik kelas I–kelas VI. Dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyebab rendahnya minat belajar pada mata pelajaran matematika.

2. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuersioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuersioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Respons untuk angket bisa ditentukan atau tertutup, terbuka, atau merupakan gabungan dari tertutup dan terbuka.¹² Dalam penelitian ini angket diberikan kepada orang tua peserta didik sebagai informan yang mengetahui kegiatan peserta didik di rumah berupa angket terbuka dan angket tertutup.

3. Observasi

Didalam pengertian psikologis, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.¹³ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 233.

¹¹ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, hlm 110.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 142.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm 199-200.

besar.¹⁴ Observasi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan yang ada dilingkungan madrasah serta data tentang gambaran umum MI Sabilul Ulum Jepara.

4. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang berarti barang-barang yang tertulis.¹⁵ Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat selain dari informan, data dapat berupa data peserta didik, daftar hadir peserta didik, dan daftar hasil belajar peserta didik. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran matematika dan proses wawancara dengan narasumber.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 145.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm 202.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm 270-271.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut akan memberi kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan dilapangan itu salah atau tidak, dan juga dengan ini peneliti akan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁷

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Adapun demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Berikut rincian mengenai triangulasi yang peneliti gunakan ada tiga yaitu:¹⁸

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Menguji kredibilitas data tentang penyebab rendahnya minat belajar pada mata pelajaran matematika, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah peneliti untuk dijadikan sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan informan yang peneliti wawancarai di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara, dicek dengan observasi yang peneliti lakukan, dan dicek dengan dokumentasi yang peneliti peroleh dari MI Sabilul Ulum Mayong Jepara sampai diperoleh data yang dianggap paling benar dari ketiga data tersebut.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm 272.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm 273-274.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila data hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pengecekan data dari beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, guru matematika, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Peneliti dalam menguji kredibilitas ini juga melakukan empat teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.¹⁹

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handy cam, dan didukung oleh foto-foto sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.²⁰

f. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana data yang peneliti peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh informan, berarti data yang diperoleh valid sehingga semakin kredibel dan dapat

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm 275.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm 275.

dipercaya, tetapi jika data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Hal tersebut akan peneliti lakukan dengan kunjungan ulang ke MI Sabilul Ulum Mayong Jepara untuk mengkroscek dan mengkonfirmasi data hasil wawancara dengan para informan apakah sesuai atau tidak dengan wawancara yang telah dilakukan.²¹

2. Uji Transferability

Uji transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat menetapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Peneliti dalam membuat laporan akan memberikan uraian yang terperinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat yang lain.

3. Uji Depenability

Uji dependability dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian dependability dalam penelitian ini, peneliti melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari peneliti menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat peneliti tunjukan.

4. Uji Confirmability

Uji confirmability dalam penelitian ini disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian ini, peneliti lakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang peneliti lakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.²²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm 276.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm 276-277.

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³ Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk menghasilkan penelitian yang baik dan sesuai dengan standar ilmiah penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis data lapangan model Miles and Huberman. Aktivitas analisis data model ini dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.²⁴

2. *Data Display* (penyajian data)

Data yang telah direduksi selanjutnya peneliti akan melakukan display data. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) mengatakan bahwa, yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.²⁵

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 248.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm 247-249.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm 249.

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dilakukan peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁶



²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm 252-253.